

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membentuk kemajuan bangsa. Melalui pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Pendidikan merupakan sebuah modal untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan yang berisi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang RI. 2003).

Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya potensi diri pada siswa dapat dikembangkan. Proses pendidikan harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu diubahnya perilaku yang belum baik menjadi lebih baik serta dikembangkannya potensi yang ada pada setiap seseorang. Pelajaran Biologi dalam IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan dan menarik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pelajaran biologi dapat terlaksana dengan baik dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal maka diperlukan model pembelajaran yang lebih membangun siswa, yakni pembelajaran yang menekankan aktifitas pada pengembangan potensi siswa secara maksimal melalui langkah-langkah yang mudah dalam proses pembelajarannya, menyenangkan dan memberdayakan siswa yang lebih aktif. Sistem ekskresi manusia pada konsep mata pelajaran IPA di SMP/Mts merupakan suatu konsep yang cukup rumit, karena isinya dibahas keterkaitan antara suatu organ dengan organ lainnya sehingga

bertumbuhnya suatu sistem kerja pada sistem ekskresi, baik secara fisik maupun fungsional. Sebagai standar minimal yang harus dikuasai oleh siswa pada sistem ekskresi pada kompetensi dasar yaitu siswa mampu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/penyakit yang terdapat pada sistem ekskresi manusia. Sehingga perlu adanya suatu proses pembelajaran yang mendorong situasi yang kreatif, inovatif dan bermakna.

Guru sebagai pelaku pendidikan dituntut seprofesional mungkin, terutama dalam hal mengorganisasikan dan memfokuskan model pembelajaran yang dinilai motivasi dan minat belajar siswa yang tentunya berimplikasi langsung pada siswa dapat meningkat. Hal ini dikarenakan siswa bukan hanya individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu mempunyai karakteristik yang berbeda. Ungkapan tersebut berlaku dalam dunia pendidikan sebab menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Tidak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar. Adanya perbedaan individu tersebut memberikan implikasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan model pembelajaran di sekolah. Dari kenyataan yang ada dilapangan diketahui bahwa di antara siswa terdapat perbedaan individu, terutama perbedaan dalam kemampuan sehingga dijumpai disetiap kelas adanya kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Dirasat, 2019).

Berdasarkan dari hasil prasurvey dikelas VIII Mts melalui wawancara dengan guru bidang studi IPA, proses pembelajaran selama pada mata pelajaran IPA peneliti menemukan permasalahan yang diketahui bahwa masih terdapat banyak siswa yang masih kurang berperan aktif dan kurangnya minat belajar dalam memasuki kelas. Ternyata pembelajaran materi sistem ekskresi pada manusia disana masih menggunakan cara konvensional, yaitu pembelajaran menggunakan metode berceramah, menanya, dan diskusi. Namun siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan kurangnya fasilitas sehingga mengakibatkan

rendahnya hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa setiap tahunnya berdasarkan hasil belajar siswa tetap saja menurun, siswa pun masih jarang masuk kelas dan tidak ada perubahan setiap tahunnya. Dengan menyamaratakan pembelajaran bagi semua siswa dirasa kurang adil, karena semestinya setiap siswa memperoleh layanan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Adapun permasalahan lain siswa berpusat pada saat mencari ilmu pengetahuan tidak dari sumber ilmu yang lain seperti jurnal-jurnal penelitian melainkan hanya pada buku paket saja. Disebabkan siswa itu malas mencari sumber pembelajaran yang baru yang lebih relevan, serta kemampuan berpikirnya masih kurang dikembangkan. Adapun kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat proses belajar yang berlangsung dan kurangnya berinteraksi antar siswa dengan guru serta interaksi antara siswa dengan siswa lain sehingga siswa tersebut masih kurang kompeten dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya mengenai konsep yang diajarkan, siswa condong belajar sendiri-sendiri. Akibatnya, Siswa menjadi kurang aktif atau pasif pada saat belajar dikelas. kemungkinan dikarenakan setelah sudah cukup lama belajar dirumah karena pandemi covid'19 sehingga belajar siswa masih kurang aktif pada saat memulai pembelajaran Kembali (Mustafah, 2018).

Untuk mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan individu dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar maka seorang guru harus pintar-pintar memilih model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran merupakan hal penting sebagai solusi dari masalah peningkatan hasil belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk memahami pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Tipe Take And Give* (TTAG) (Suyatno,2009).

Tipe Take And Give mempunyai arti menerima dan memberi pengetahuan pada setiap siswa dengan berdasarkan pembagian tugas yang tepat dan jelas. Siswa memberikan pengetahuannya kepada siswa lain dengan menggunakan model

pembelajaran *Tipe Take And Give* yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pada saat menjadi narasumber bagi siswa yang lain (Suyatno, 2009). Pembelajaran kooperatif adalah model atau metode strategi dalam pembelajaran yang akan mengutamakan adanya antar siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran TTAG ini digunakan dalam pembelajaran materi sistem ekskresi karena merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dan menjadikan situasi dalam belajar yang menyenangkan model ini menerapkan sistem belajar yang melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya serta *reinforcemen* (penguatan) Pada model pembelajaran *Tipe Take and Give* Setiap siswa diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan dan dibagi ke dalam kelompok kecil. Adapun tujuan terbentuk kelompok kooperatif yaitu kesempatan yang diberikan kepada setiap siswa agar bisa terlibat secara aktif dalam proses berpikir.

Kegiatan pembelajaran ini berpusat sebagian besarnya pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran ini seluruh siswa dilibatkan setiap kegiatan dimana siswa saling bekerjasama dan membantu memahami materi untuk menyiapkan diri sebagai narasumber bagi temannya (siswa lainnya) model ini melatih siswa untuk terlibat aktif dalam materi yang mereka terima dari teman atau siswa lain secara berulang-ulang. Dengan adanya kesesuaian antara kemampuan siswa dan cara belajarnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Selain untuk membantu menerapkannya model pembelajaran *Tipe Take And Give* (TTAG) agar minat baca siswa tertarik maka diperlukan media ajar yang bisa membuat siswa tertarik untuk membacanya (Ambarwati, 2017).

Bahan ajar yang dapat menarik minat baca siswa salah satunya adalah *Leaflet*. *Leaflet* adalah media belajar berupa lembaran cetakan tertulis yang dilipat. Biasanya *Leaflet* didesain secara cermat dan dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahasa yang sederhana, dan singkat sehingga akan

terlihat menarik yang dilengkapi dengan gambar-gambar. *Leaflet* dapat mengiring siswa untuk menguasai materi dalam satu yang lebih kompeten (Majid, 2011). Menggunakan media ajar *leaflet* dapat diharapkan membantu lebih mudah memahami materi pelajaran siswa untuk. *Leaflet* pada penelitian ini disisipkan juga ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran sehingga mampu menarik siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan akan tertarik untuk belajar sehingga dapat menguasai materi dengan baik. Dengan ukuran lembaran yang tidak terlalu besar tidak tebal dan mudah dibawa kemanapun (praktis) sehingga siswa bisa sering membaca materi tersebut (Ameliawati, 2011).

Berdasarkan catatan dilapangan peneliti memilih materi sistem ekskresi dikarenakan materi ini masih abstrak bagi siswa kelas VIII dan bahasanya sedikit sulit dipahami dan masih kurang dimengerti terkait sub bab materi tentang Kelainan-kelainan sistem ekskresi. Pada mata pelajaran IPA materi sistem ekskresi masih belum tuntas mencapai KKM dan kurangnya motivasi siswa untuk masuk kelas terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Dari hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah kkm 70. Hal inilah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh model pembelajaran *Tipe Take And Give* dengan materi Sistem Ekskresi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya. materi ini merupakan materi yang diajarkan di semester genap. Menurut guru IPA materi sistem ekskresi manusia merupakan materi dalam penerapannya diajarkan melalui pembelajaran langsung pembelajaran yang memiliki konsep materi dianggap sulit bagi siswa karena membutuhkan kemampuan untuk diingat dan dihafal seperti pada konsep bagian-bagian bahasa latin yang terdapat pada sistem ekskresi khususnya pada gangguan sistem ekskresi yang membuat siswa sulit dihafal dan masih sulit dipahami. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan di sekolah ini dengan materi sistem ekskresi manusia. Hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

TTAG berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun belum ada penelitian yang menjelaskan tentang penerapan model TTAG yang dikembangkan secara signifikan pada pembelajaran IPA di SMP/MTS terutama materi sistem ekskresi pada manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu untuk melakukan penerapan model pembelajaran TTAG (*Tipe Take And Give*) untuk peningkatan hasil belajar IPA materi sistem ekskresi pada manusia kelas VIII di MTs agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai dan diperlukanlah model pembelajaran yang berbeda variasi yang dapat menarik siswa dengan menggunakan *leaflet* (Ambarwati, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka peneliti mengambil judul. “Pengaruh Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPA dikelas VIII SMP/MTs yaitu:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi?
3. Bagaimana kendala siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi ?

C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, Adapun tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yaitu “menganalisis pengaruh model pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi”. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi.
2. Untuk menganalisis adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan agar hasilnya dapat digunakan oleh pihak lain dan dapat meningkatkan belajar. manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Teoritis

Dari penelitian ini manfaat teoritisnya adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan dunia Pendidikan melalui model pembelajaran *Tipe Take And Give*, sebagai pemahaman bagi guru biologi mengenai model pembelajaran tersebut, sebagai dorongan bagi siswa untuk meningkatkan Hasil belajar siswa serta meningkatkan motivasi minat siswa serta serbagai acuan/referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Sebagai informasi bagi peneliti dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan anak didiknya dan situasi serta keadaan lingkungannya.
- b. Bagi Guru

Guru yang dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran pada saat kegiatan mengajar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan pengajaran dan khususnya untuk menentukan bahan ajar yang tepat untuk pengajaran biologi.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi agar siswa lebih aktif, kritis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Take And Give* di sekolah.

e. Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang bahan ajar.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi materi system ekskresi adalah suatu materi yang harus dikuasai oleh setiap siswa kelas VIII. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam merancang proses pembelajaran merupakan hal yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi Inti oleh siswa. Kompetensi Inti (KI) adalah standar kompetensi dalam bentuk kualitas dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa meliputi kompetensi spiritual atau religius (KI-1), Sosial (KI-2), Konsep (KI-3), dan Aplikasi (KI-4). Sehingga siswa akan memiliki kualifikasi terhadap kemampuan sikap, keterampilan yang diharapkan akan tercapai. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) materi system ekskresi yaitu “Menjelaskan struktur dan fungsi sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri” (Ameliawati, 2017).

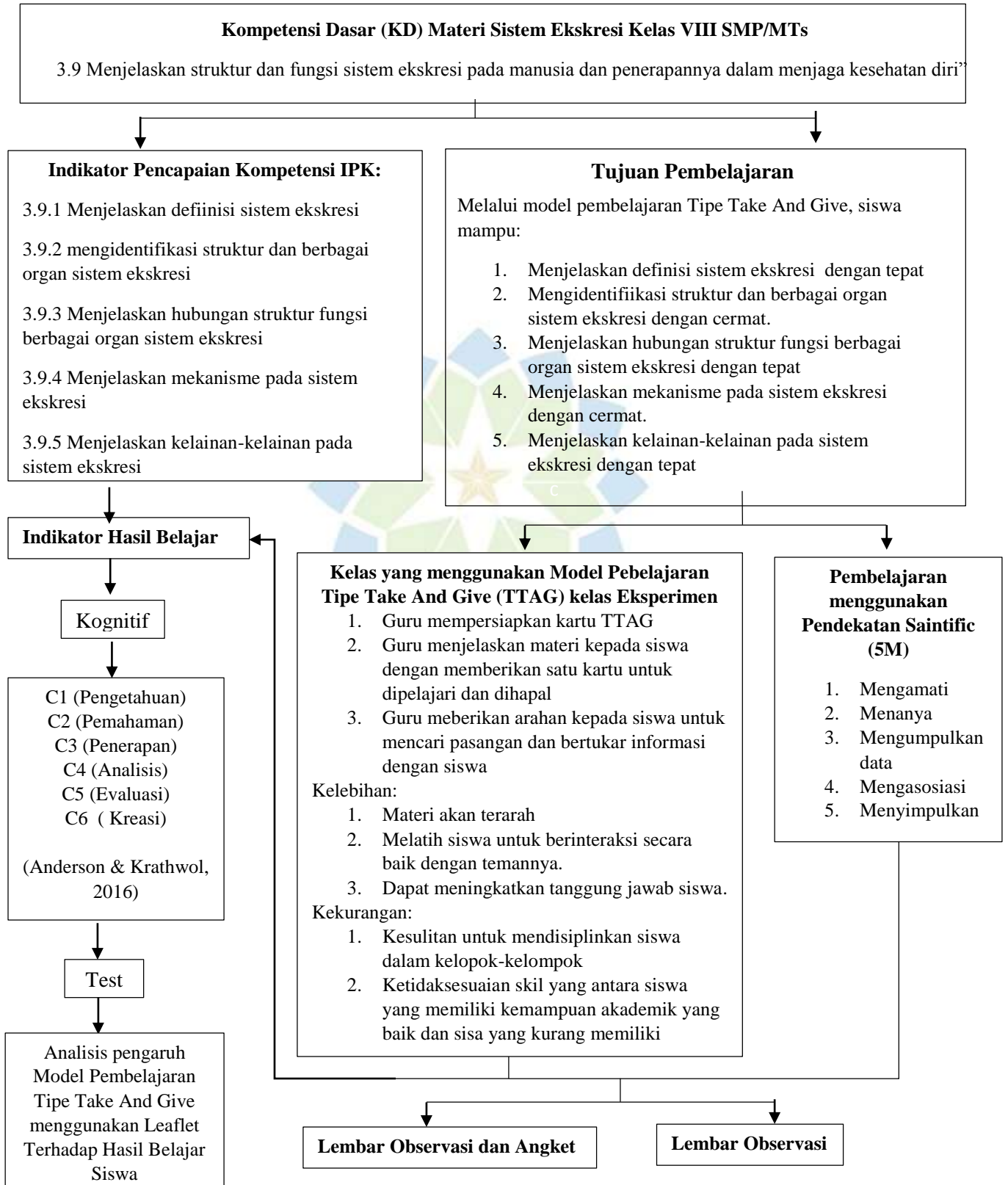
Banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah terlibatnya siswa secara langsung dalam pembelajaran tersebut. Secara langsung tanpa adanya keterlibatan siswa membuat siswa tersebut akan kesulitan dalam mempelajari materi-materi dalam pelajaran IPA karena seringkali disajikan dalam bentuk bacaan atau hapalan dengan Bahasa yang cukup rumit sehingga dampaknya pada hasil belajar siswa rendah. IPA sebagai mata pelajaran yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan berbagai cara

diantaranya adalah berpikir secara rasional dan kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang harus dipecahkan khususnya dalam materi biologi. Pembelajaran biologi (IPA) yang menarik sangat diperlukan untuk dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat terus belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis (Winayarti: 2010).

Model pembelajaran *Take And Give* (menerima dan memberi) merupakan metode pembelajaran yang memiliki cara yang menuntut siswa untuk mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman seangkatan (teman lainnya). Model pembelajaran *Take And Give* ini merupakan pembelajaran pada awalnya dengan diberikan sebuah kartu kepada siswa dan didukung oleh penyaji data yang. Di dalam kartu tersebut berisi tulisan yang harus dikuasai atau di ingat oleh setiap masing-masing siswa. Pembelajaran *Tipe Take And Give* adalah “proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan/informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki setiap siswa”. Dalam model pembelajaran *Tipe Take And Give* tugas guru bukan hanya mengajar tetapi membelajarkan anak, dengan membuat anak menjadi aktif melakukan berbagai kegiatan, bukan hanya mendengarkan guru berbicara didepan kelas atau menulis (Ambarwati, 2017).

Dalam penelitian ini akan dilibatkan dua kelas yaitu kelas VIII dengan populasi siswa kelas VIII-A dan VIII-B. Pada penelitian sebelum memulai pembelajaran setiap subjek siswa akan mengisi sebuah soal test yang telah disiapkan untuk mengukur kemampuan sebelum belajar dan sesudah pembelajaran siswa akan diberikan soal postest kembali untuk mengukur kemampuan pada setiap siswa setelah belajar dengan menggunakan model *Tipe Take And Give*. Setelah itu akan diberikan juga soal angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui kendala siswa yang menggunakan model pembelajaran *Tipe Take And Give*. Dengan demikian kedua instrumen penelitian tersebut maka akan dapat diketahui kemampuan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Take And Give*.

Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan maka hipotesis penelitiannya yaitu “Model pembelajaran *Tipe Take And Give* Menggunakan *Leaflet* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi System Ekskresi”.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2: 0$, dimana nol berarti Tidak ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Eksresi.
2. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2: 0$. dimana “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang dari nol yang artinya Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Tipe Take And Give* menggunakan *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Eksresi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Take and Give* dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Nurhikma (2020): pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan sikap toleransi dengan teman-teman sekelasnya.
2. Hasil penelitian Fera Susanti (2019): penerapan model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh signifikan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dsism kegiatan mencari informasi pelajaran dan komunikasi antar anggota kelompok.
3. Hasil penelitian Shinta Ovalisda (2020): mengemukakan hasil dari penerapan model pembelajaran *Take and Give* terdapat pengaruh yang secara statistik mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Take and Give* terhadap kemampuan kognitif para siswa.
4. Hasil Penelitian Tyas (2019): penerapan model pembelajaran *Take and Give* terdapat pengaruh penggunaan tipe *Take and Give* kepada motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

5. Hasil penelitian Sulastri (2022): penerapan model pembelajaran *Take and Give* terdapat pengaruh pada siswa untuk bisa berdiskusi untuk bisa meningkatkan hasil belajar.
6. Septian Dian Anggraeni (2018) Hasil penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Tipe Take And Give* berpengaruh terhadap minat belajar matematika dengan presentasi peningkatan adalah 65%.
7. Hasil penelitian dari Rindi Novitri Antika. Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif *Tipe Take And Give* terhadap hasil belajar Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan bentuk Quasi Eksperimental Design atau eksperimen semu dengan perbandingan kelompok tak ekuivalen. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata N-gain berkriteria sedang (0.5) sehingga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif.
8. Iswardani Rusdi (2015) “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui *Take And Give* Berbantuan Maket” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pelaksanaan Siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan presentasi ketuntasan 52,90%. Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat mencapai 67,7%. Pada siklus III meningkat sebanyak 17,5% sehingga hasil belajar siswa menjadi 85,2%.
9. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Amilah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap retensi siswa dalam tatanama nama ilmiah pada konsep jamur (2011) diperoleh kesimpulan bahwa hasil retensi siswa kedua kelompok tidak berbeda nyata adanya, dengan hasil rata-rata nilai retensi kelas eksperimen 99,315 dan kelas control 98,115 dan uji-t nilai retensi diperoleh $1,50 \leq 1,99$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 78.
10. Penelitian Laila Arif. “ Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas VII Materi Himpunan Tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya ini

menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data diperoleh t_{hitung} 2,534561 ilai db = 71 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Dari nilai tersebut diperoleh $t_{hitung} = 2,534561 \geq t_{tabel} = 1,671$, maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe take and give dapat mempengaruhi hasil belajar.

